

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada upaya pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Diantara kebutuhan yang harus dipenuhi salah satunya adalah kebutuhan sandang (kebutuhan pakaian). Kebutuhan pakaian ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang paling menentukan adalah penghasilan dan kegiatan masyarakat. Pada kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke atas jenis kebutuhan pakaiannya berbeda dengan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Kegiatan masyarakat juga menentukan kebutuhan pakaian yang diperlukan. Sebagai contoh seorang yang kegiatan sehari-harinya bekerja di kantor memiliki kebutuhan pakaian yang lebih banyak karena setiap hari harus menggunakan pakaian yang berbeda-beda. Begitu juga dengan masyarakat dengan kegiatan lainnya.

Selera seseorang terhadap pakaian mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk itu produsen pakaian perlu mengantisipasi terhadap perubahan selera ini sehingga produk pakaian yang dihasilkan sesuai dengan selera konsumen di masa yang akan datang, terutama untuk busana *ready to wear*. Salah satu upaya untuk mengantisipasi perubahan selera konsumen yaitu dengan adanya *trend forecasting*. Dengan *trend forecasting*, produsen dapat menciptakan produk-produk yang sejalan dengan keinginan pasar global dikarenakan pola hidup yang senantiasa berubah.

Trend forecasting merupakan salah satu bagian penting dalam dunia *fashion*. Disaat seorang desainer akan membuat koleksi, ia memerlukan media untuk menyebarkan *fashion* tersebut agar dapat memberikan popularitas bagi para desainer. *Trend forecasting* dapat dilakukan saat suatu fenomena sedang terjadi di tengah masyarakat, kemudian terciptalah sebuah *trend* busana baru. Dalam buku *Fashion from Concept to The Consumer*, disebutkan bahwa unsur yang menjadi pertimbangan bagi para konsumen *fashion* adalah warna, tekstur, dan *style*. Merancang busana *ready to wear* menggunakan *trend forecasting* dapat membantu produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah pada masa yang akan datang. Hal ini karena *trend forecasting* telah mengantisipasi kecenderungan perubahan selera konsumen dan perkembangan mode.

Penulis merancang sebuah koleksi busana *ready to wear* menggunakan *sub-trend* “Substansial” dari buku Indonesia *Trend Forecasting 2017-18* sebagai acuan dalam pembuatan produk. Dari *sub-trend* “Substansial” tersebut didapatkan penjelasan yang merujuk pada permainan komposisi bidang pada bentuk yang sederhana, untuk memberi kesan kokoh, berat dan padat. Dalam penerapan konsep tersebut digunakan teknik *draping* secara sederhana agar dapat diaplikasikan pada busana *ready to wear*. Teknik *draping* merupakan metode alternatif untuk membuat pola langsung pada manekin dengan kain. Teknik *draping* biasanya diterapkan pada pakaian wanita, khususnya model *bias-cut*, *evening wear*, *bridal wear*, dan bentuk eksperimen lainnya (Connie & Crawford, 2010). Sebenarnya teknik *draping* telah digunakan sejak tahun 3000 SM, masyarakat Mesir hanya menggunakan kain yang dibungkus

beberapa kali pada tubuh, kemudian dimodifikasi agar lebih anggun dengan cara menjuntaikan beberapa kain dan menjepitnya di beberapa bagian. Koleksi yang akan dibuat terdiri dari empat buah *dress*. Realisasi perancangan busana, dimulai dari siluet, reka bahan, dibuat berdasarkan satu kesatuan konsep pada koleksi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya potensi perancangan busana *ready to wear* berdasarkan *trend forecasting* 2017-18.
2. Adanya potensi perubahan selera konsumen berdasarkan *trend forecasting* 2017-18.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara merancang busana *ready to wear* berdasarkan *trend forecasting* 2017-18?
2. Bagaimana cara mengantisipasi pangsa pasar dan selera konsumen di masa yang akan datang?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Material utama yang digunakan pada penelitian ini adalah kain *scuba*.
2. Teknik yang digunakan untuk pembuatan koleksi ini adalah teknik *draping* secara sederhana.
3. Produk yang akan dihasilkan berupa busana *ready to wear*.
4. Inspirasi koleksi menggunakan buku Indonesia *Trend Forecasting* 2017-18 dari *sub-trend* "Substansial".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menerjemahkan konsep dari *trend forecasting* pada busana *ready to wear*.
2. Untuk mengantisipasi pangsa pasar dan selera konsumen di masa yang akan datang.
3. Untuk memberikan alternatif desain pada busana *ready to wear*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menerjemahkan konsep dari *trend forecasting* pada busana *ready to wear*.
2. Dapat mengantisipasi pangsa pasar dan selera konsumen di masa yang akan datang.
3. Dapat memberikan alternatif desain pada busana *ready to wear*.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif, seperti:

A. Studi Pustaka

Metodologi studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber mengenai teknik *draping*, busana *ready to wear*, dan *trend forecasting* dengan *sub-trend* "Substansial".

B. Eksperimentatif

Metodologi eksperimentatif adalah metode yang digunakan untuk mencari sebuah data dengan melakukan sebuah percobaan objek yang dapat memberikan sebuah fakta informasi. Eksperimen dilakukan dengan cara melakukan percobaan teknik *draping* pada *mannequin* dan pengenalan material yang sesuai.

C. Observasi

Metodologi observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah kejadian yang terjadi secara langsung terhadap suatu masalah penelitian dengan menggunakan alat indera sebagai media utamanya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara tidak langsung melalui internet seperti mempelajari teknik *draping* melalui tulisan, gambar, atau video.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar penulisan dan pembahasan laporan penelitian berurutan, mudah dimengerti pembaca, dan mengurangi terjadinya kerancuan atau pembahasan masalah secara berulang-ulang, maka penulisan laporan dibagi menjadi:

Bab 1

Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2

Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka mengenai teori-teori tentang fashion, teknik *draping*, busana *ready to wear*, dan pola busana.

Bab 3

Laporan Penelitian

Bab ini berisi tentang konsep karya, tahapan eksplorasi, proses produksi, dan konsep *merchandise*.

Bab 4

Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis dalam penelitian.